

Fasilitas Edukasi Wisata Kawasan Benteng Kedung Cowek, Surabaya

Johan Santoso djojo dan Altrerosje Asri

Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

Johansantoso937@gmail.com; altre@petra.ac.id



Gambar 1.1 Perspektif askes masuk Fasilitas Edukasi Wisata Kawasan Benteng Kedung Cowek, Surabaya

ABSTRAK

Kawasan Benteng Kedung Cowek merupakan salah satu peninggalan belanda yang dibangun tahun 1900-an, memiliki sejarah panjang bagi Surabaya, terutama saat puncak peperangan Surabaya di Kedung Cowek, 28 november 1945. Selain potensi sejarah, karena kawasan terlupakan oleh waktu, alam di sepanjang kawasan terus bertumbuh hingga membangun atmosfer baru sekaligus menimbun memori yang telah berlalu. Perencanaan fasilitas edukasi wisata ini bertujuan untuk menciptakan sebuah fasilitas pembelajaran untuk wisatawan terutama anak sekolah untuk lebih mengenal sejarah dan konteksnya bagi Surabaya. Selain itu, perlunya ahli konservasi dan arkeolog untuk menjaga kawasan itu tetap terjaga. Masalah utama yang dihadapi dalam perancangan ini adalah area edukasi yang perlu kontekstual dengan benteng-benteng dan alamnya dan alur sirkulasi antara bangunan baru, alur yang telah ada dan benteng. Kedua masalah tersebut dapat diselesaikan

dengan pendekatan ruang. Berbagai teori seperti *place-based learning* sebagai dasar kurikulum, *an architecture of the seven* karya Pallasma dan alur sirkulasi diperlukan untuk menyelesaikan beberapa masalah - masalah terkait dengan ruang dan massa.

Kata kunci : Benteng Kedung Cowek, Surabaya, wisata, ruang, kawasan, edukasi

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Surabaya memiliki riwayat kota yang dikelilingi perbentengan. Sistem pertahanan militer itu dibangun karena kota ini memiliki titik strategis sebagai pelabuhan penting dan pangkalan angkatan laut terbesar di Hindia Belanda (Utama, 2020). Salah satunya adalah

Benteng Kedung Cowek, dengan nama kedung cowek didapat dari karakteristik lingkungan sekitar yang dulunya merupakan lahan rawa. Berada di lahan luas sekitar 71.876 m², memiliki sebelas bangunan di rangkain pertahanan pantai yang dibangun untuk melindungi Surabaya. Luas bangunan dengan total 1.925,44 m² yang berada di lokasi kawasan pesisir Jembatan Suramadu, Kecamatan Bulak, Surabaya.

Benteng ini memiliki sejarah panjang bukan hanya sejarah nasional Indonesia. Setidaknya empat bangsa yang terlibat dengan benteng kedung cowek. Belanda sebagai pembangun. Kemudian Jepang juga sempat menduduki benteng itu. Bangsa kita Indonesia menggunakannya untuk berperang. Dan yang keempat adalah Pertempuran Surabaya 1945, Inggris sebagai pihak yang menyerbu, dimana lebih dari sepertiga pasukan Sriwidjaja milik Indonesia saat itu tewas di dalam benteng itu (Ali,2020).

Selain potensi sejarah, kawasan juga memiliki alam dan pesisir yang masih terjaga, dan karena ia di Surabaya timur, membuat kawasan menjadi salah satu tempat burung bermigrasi. Pepohonan dan ekosistem yang masih asri dan jauh dari jalan dapat dinikmati sekitar benteng yang membentang menghadap laut lepas membuat wisatawan dapat melihat laut dengan Jembatan Suramadu secara jelas. Hal ini menjadi daya tarik pertama bagi kota Surabaya yang belum memiliki objek wisata yang menyatu dengan suasana alam dan pesisir. Alasan kedua adalah terlepas dari berbagai potensi adalah pemerintah kota Surabaya sudah menetapkan Benteng Kedung Cowek sebagai bangunan cagar budaya dan mempunyai rencana untuk mengembangkan kawasan pesisir sebagai wisata. Dan juga warga kedung cowek yang mempunyai impian untuk menjadikan Benteng Kedung Cowek sebagai sarana edukasi (Gita, 2019).

1.2 Tujuan Perancangan

Tujuan Fasilitas Edukasi Wisata Kawasan Benteng Kedung Cowek adalah pengunjung untuk memahami sejarah kawasan Benteng Kedung Cowek, sekaligus memungkinkan pengunjung untuk berinteraksi dengan alam dan mewadahi kegiatan – kegiatan budaya dengan melibatkan seluruh indra dan meningkatkan rasa kepunyaan dan pengetahuan agar kawasan tidak sekedar membeku pada konteks yang ada. Fasilitas wisata ini harapannya dapat menjadi suatu contoh wisata yang tidak hanya mementingkan visual tetapi semua indra lainnya dan membuat layer baru dalam sebuah cerita kedung cowek dulu, sekarang dan masa depan

1.3 Manfaat Perancangan

Hasil perancangan Fasilitas Edukasi Wisata Kawasan Benteng Kedung Cowek ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

- Ilmu arsitektur: Menerapkan dan mengembangkan keilmuan arsitektur, khususnya terkait ilmu spasial arsitektur terutama spasial sensorik
- Kota Surabaya : Menjadi landmark sejarah baru dan wisata yang kontekstual bagi kota Surabaya

1.4. Rumusan Masalah

1.3.1 Masalah Utama

- pengunjung dapat berinteraksi dengan kawasan secara aktif ataupun pasif dengan nyaman.
- Fleksibilitas rute kawasan tanpa mengganggu rute kawasan yang dulu, kini dan yang akan datang.
- Membangun perspektif baru tentang kawasan tanpa merusak yang telah ada..

1.3.2 Masalah Khusus

Atmosfer ruang- ruang perlu didesain secara unik dan sesuai dengan elemen sensoro dan intensi ruang yang sudah ditentukan.

1.5 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.2. Lokasi Tapak

Lokasi tapak terletak Kecamatan Bulak dekat dengan Jembatan Suramadu dan merupakan lahan kosong. Tapak berada di kawasan Benteng kedung cowek dan termasuk daerah konservasi

Nama jalan : Jl. Kedung Cowek

- Luas lahan : 49200 m²
- Tata guna lahan : Konservasi
- Garis sempadan sungai : 6 meter
- Garis sempadan bangunan : 6 m (depan) 3 m (samping)
- Koefisien dasar bangunan : maks.20%
- Koefisien dasar hijau : min. 10%
- Koefisien luas bangunan : 0.6

2. DESAIN BANGUNAN

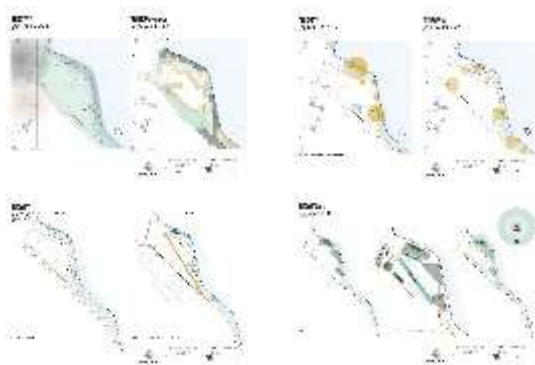
2.1 Program dan Luas Ruang



Gambar 2.1. Program aktivitas

Fasilitas umum : penerima, lobby, loket, area transisi café, workshop, dan merchandise, fasilitas edukasi : galeri yang dibagi menjadi dua bagian (sejarah kedung cowek dan perang) yang kemudian dibagi menjadi 2 massa berbeda. fasilitas pendukung : Menara pandang, galeri sementara, ruang seminar, ruang pentas,wc, musshola dan tempat istirahat sementara. fasilitas pengelola dan servis : utilitas listrik, ruang konservasi, ruang pemeliharaan, ruang kantor, ruang ditektur.

2.2 Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2.2. Analisa tapak

Transformasi kawasan sendiri diawali dengan mengikuti itensi yang sudah ada dengan analisa kawasan. massa yang terpecah menjadi tujuh dan berusaha melebur dengan sekitar. Massa disesuaikan dengan kebutuhan ruang dan pendekatan. Lalu terdapat Dengan konsep massa yaitu *objectifying, axis, solid void*, dan kontras dengan benteng yang terapkan di semua massa. Serta peletakan plaza besar dan kecil di tiap *node* penting seperti benteng



Gambar 2.3. Transformasi bentuk

2.3. Pendekatan Tapak dan Bangunan

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan ruang berupa atmosfer yang diimplementasikan pada susunan alur pengunjung, itensi ruang pada bangunan yang memberikan pengalaman yang berbeda, terutama massa edukasi sehingga pengunjung tidak mudah bosan .

2.4. Perancangan Tapak dan Bangunan

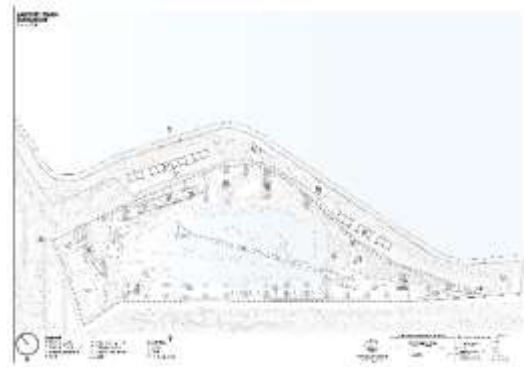


Gambar 2.4 Isonometri kawasan

Pengunjung dapat mencapai kawasan dengan berjalan kaki atau naik kendaraan yang nantinya berkumpul; di suatu plaza terbuka sebelum mengalami sekuen tiap massa : massa penerima, jembatan, massa pengantar, menjelajahi benteng, watchtower, dan edukasi. Massa menggunakan elemen kayu dan memiliki ukuran kecil agar dapat melebur dengan sekitar dan menunjukkan hirarki kepentingan yang disesuaikan dengan itensi desain.



Gambar 2.5. Site plan



Gambar 2.6. Layout plan

kawasan sendiri terbagi menjadi tiga zona, zona publik untuk bersantai serta menerima, terdiri atas massa penerima, café, plaza.

zona kontemplasi, terdiri atas jembatan isolasi, massa edukasi dengan ruang-ruangnya. Lalu zona terakhir, eksplorasi dimana pengunjung belajar dengan menjelajah, terdiri atas massa pengantar, benteng-benteng, dan watchtower dengan plaza-plaza yang tersebar.



Gambar 2.7 Perspektif suanana Kawasan



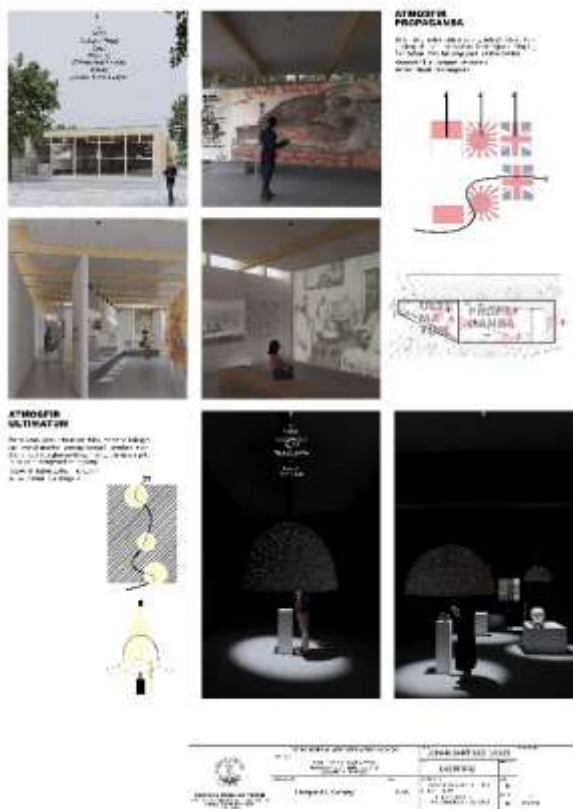
Gambar 2.8. Perspektif suasana kawasan

3. PENDEKATAN DESAIN MASSA

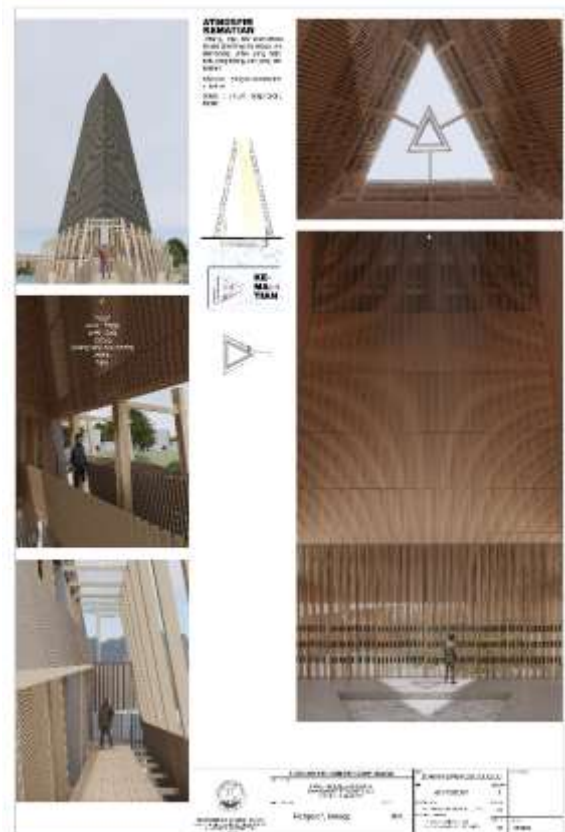
Konsep perancangan yang diangkat adalah Fasilitas Edukasi Wisata Kawasan Benteng Kedung Cowek, Surabaya yang memiliki alur sekuens yang terarah dengan penerapan arsitektur atmosfer yang merupakan teori dari pallasma; yang secara singkat untuk mengalami suatu ruang manusia menggunakan tujuh indra maka dari itu agar atmosfer aawasan tidak terganggu dan hanya sekedar menambah yang diperlukan untuk kedepannya. Dengan penerapan indra dengan itensi desain yang diterapkan di tiap massa terutama pada area edukasi, diharapkan pengunjung dapat merasakan tiap macam perasaan seperti kontemplasi, serta terus mengingat pahlawan yang telah berjuang untuk Indonesia. Beberapa kriteria ruang seperti sempit, pemakaian material masukan untuk mencapai suasana yang dirasakan saat melihat instalasi atau barang pajangan.



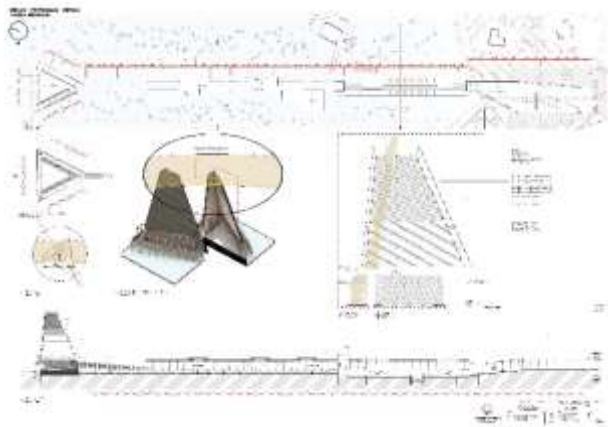
Gambar 3.2. Suasana dan itensi ruang edukasi



Gambar 3.1. Suasana dan intensi ruang edukasi



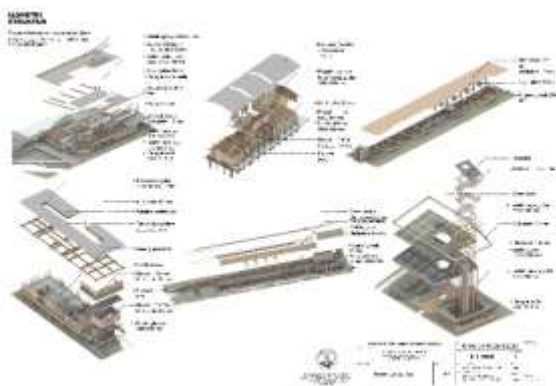
Gambar 3.3. Suasana dan itensi ruang edukasi



Gambar 3.4 Detail ruang kematian

Guna merespon itensi desain melayang ringan dan sakral, untuk mengenang orang yang sudah berkorban. Maka detail massa kematian dengan kayu ulin untuk menunjukan hirarkinya dengan pemasangan kisi kayu pada interior untuk Cahaya masuk yang pada bagian atas, terdapat skylight rupa polykarbonat dan taman gravel sebagai sistem pembuangan air. Lalu terdapat reflektor untuk memasukan cahaya matahari khusus pada tanggal 27 november jam 11 yang nantinya menyinari engrave nama pahlawan yang memperingati kekalahan kedung cowek dan terpukulnya pasukan Indonesia.

4. SISTEM STRUKTUR



Gambar 4.1 Sistem struktur Kawasan

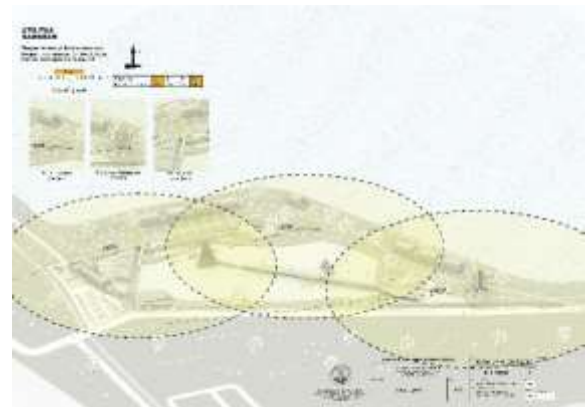
Untuk struktur sendiri menggunakan system balok beton dengan material kayu, beton atau kombinasi dengan dinding system drwall dan multipleks serta atap bitumen.

5. SISTEM UTILITAS

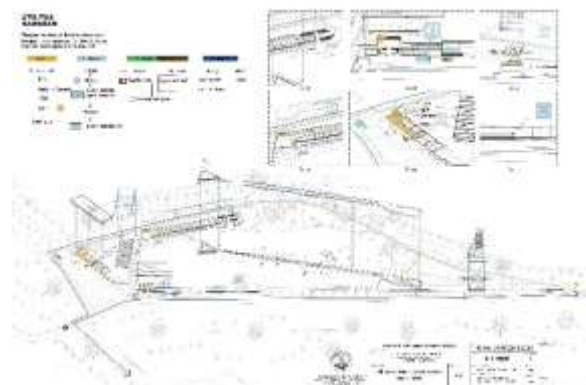
Kawasan sendiri terdapat 3 utilitas yang diterapkan di Kawasan ada kebakaran dengan titik kumpul, petir untuk pencegahan serta air dengan penggunaan tandon utama yang menyebar ke tandon sekunder untuk kebutuhan tiap massa.



Gambar 5.1. Sistem utilitas kebakaran



Gambar 5.2. Sistem utilitas petir



Gambar 5.3. Sistem Utilitas air dan listrik

6. KESIMPULAN

Fasilitas edukasi wisata Kawasan benteng kedung cowek, Surabaya dirancang untuk memfasilitasi pengunjung dalam menikmati Kawasan kedung cowek tanpa merusak suasana yang sudah ada dengan itensi desain yang disesuaikan dengan cerita atau instalasi selagi menceritakan sejarah secara lengkap untuk masa depan. Fasilitas berisikan tujuh bangunan terdiri atas dua massa edukasi dan lima massa pendukung dengan pendekatan atmosfer dan sekuens harapannya fasilitas dapat kontekstual dengan program ruang, kawasan, dan itensi desain untuk mengangkat sejarah, alam dan Kawasan itu sendiri agar berkembang bersama dengan zaman yang terus berubah. Dengan penerapan berbagai pendekatan, harapannya fasilitas tidak mengganggu malah memberikan pengalaman baru selagi menjaga menambah rasa keingintahuan serta menjaga kawasan baik dalam hal maya dan konkrit terutama ke generasi mendatang. Dengan demikian fasilitas ini dapat menjadi landmark sejarah baru dan wisata yang kontekstual bagi kota surabaya selain di Surabaya utara.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, O. (2020). *Oral history Sejarah Berdirinya Benteng Kedung cowek Surabaya*. UNAIR REPOSITORY. Retrieved from <https://repository.unair.ac.id/62795/>

Bhuiyan, M .(2010) .Educational Tourism and Forest Conservation: Diversification for Child Education. *Procedia - Social Behavioral Science*, Volume 7, 19-23

Ching, Francis D. K. 2012 . *Architecture Form, Space, and Order* 4th ed. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

GO-HUL. (2016). *The Hul Guidebook: Managing heritage in dynamic and constantly changing urban environments; a practical guide to Unesco's*

recommendation on the historic Urban Landscape. GO-HUL.

Janehall, S. (2008). *Enchanting well-being: A multisensory interior environmental experience: An application of Juhani Pallasmaa's theory of architecture to interior space*. Washington D.C. (Thesis). Washington State University.

Muchson, Ali (2020). *Benteng Kedung cowek Surabaya: Roodebrug Soerabaia Dan Bapeko belajar Sejarah Benteng*. Ali Muchson. Retrieved from <https://www.alisson.id/benteng-kedung-cowek-surabaya-roodebrug-soerabaia-dan-bapeko-belajar-sejarah-benteng/>

National Parks Service. (n.d.). *Teaching with historic places (U.S. National Park Service)*. National Parks Service. Retrieved from <https://www.nps.gov/subjects/teachingwithhistoricplaces/index.htm>

Pallasmaa, J. (2005). *The Eyes Of The skin*. John Wiley & Sons

Purwono,A. (2011). *Benteng-Benteng Soerabaia*. Surabaya: Inti Grafika

Setyawan, A. (2015). *Benteng-benteng Surabaya*. Yogyakarta: Mata Padi Press indo.

Setyawan, A. (2022). *Kronik Pertempuran surabaya*. Yogyakarta: Mata Padi Press indo.

Setyawan, A. (n.d.). *Pasukan Sriwijaya Dan Benteng Kedung cowek Sebagai Medan Juang Pertempuran Surabaya 1945 dan Perkembangan Benteng Kedung cowek*

Ummah, I. (2018). *Peningkatan Kualitas Pelayanan Eduwisata Dengan Menggunakan Metode Servqual (Service Quality) Dan Model Kano (Studi Kasus: Taman Rekreasi Sengkaling UMM)*. (Thesis). Universitas Muhammadiyah Malang. Retrieved from <https://eprints.umm.ac.id/40858/>

Sgouros, R. A., & Stirn, M. A. (2016). Community Heritage and place-based learning at the Linn site, Idaho. *Advances in Archaeological Practice*, 4(4), 479–491. <https://doi.org/10.7183/2326-3768.4.4.479>

Ummah, I. (2018). Peningkatan Kualitas Pelayanan Eduwisata Dengan Menggunakan Metode Servqual (Service Quality) Dan Model Kano (Studi Kasus: Taman Rekreasi Sengkaling UMM). (Thesis). Universitas Muhammadiyah Malang. Retrieved from <https://eprints.umm.ac.id/40858/>

Widyaningrum, Gita Laras. (2019). Awal Perjalanan benteng kedung cowek menjadi pusaka Kota surabaya. Retrieved from <https://nationalgeographic.grid.id/read/132147941/awal-perjalanan-benteng-kedungcowek-menjadi-pusaka-kota-surabaya?page=all>.

Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.